Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4181-4188
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak

Sairah[1]✉, Andy Chandra[1]
Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

Abstrak
Keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Pengasuhan anak bukanlah suatu kegiatan yang selesai dalam sehari melainkan berkesinambungan yakni dari waktu ke waktu dan dari suatu tahap perkembangan, ke tahap perkembangan berikutnya. Ayah percaya bahwa keterlibatan dan waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak akan membawa dampak positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah lima orang ayah dari anak berusia 3-5 tahun yang menitipkan anaknya di Farhany Khair *Daycare* Medan. Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan lebih cenderung menggunakan pola *positive activity engagement*, *warmth-responsiveness*, dan *process responsibility*. Peran pengasuhan ayah tersebut diharapkan dapat membantu proses tumbuh kembang anak dan juga membantu terjalinnya keharmonisan hubungan di dalam sebuah keluarga.

Kata Kunci: *anak usia dini; pengasuhan ayah; tempat penitipan anak*

Abstract
Involvement in child care contains aspects of time, interaction, and attention. Parenting is not an activity that is completed in a day but is continuous, i.e. from time to time and from one stage of development, to the next stage of development. Fathers believe that their involvement and the time they spend with their children will have a positive impact. The research uses a qualitative approach with a case study design. The participants in this study were five fathers of children aged 3-5 years who left their children at Farhany Khair Daycare Medan. Collecting data using interviews, observations, and documentation studies. The results of the study prove that fathers' involvement in parenting is more likely to use patterns of positive activity engagement, warmth-responsiveness, and process responsibility. The parenting role of the father is expected to help the child's growth and development process and also help establish harmonious relationships within a family.

Keywords: *early childhood; Daycare; Parenting Father*

Copyright (c) 2022 Sairah & Andy Chandra.

✉ Corresponding author :
Email Address : sairahmpsi@gmail.com (Medan, Indonesia)
Received 4 January 2022, Accepted 1 April 2022, Published 17 April 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

Pendahuluan

Permasalahan mengenai gender dan perannya dalam berbagai aspek kehidupan selalu menjadi topik yang tidak habis untuk diteliti. Gender merupakan persepsi masyarakat mengenai perangai dan pola pikir seseorang berdasarkan jenis kelaminnya, seperti perempuan semestinya harus mampu untuk bersikap feminim, mengurus dapur, keluarga dan sebagainya. Sementara laki-laki dideskripsikan sebagai sosok yang tangguh, melindungi, mampu mencari nafkah dan sebagainya. Persepsi ini hadir disebabkan berbagai faktor seperti kekuasaan, agama dan juga lingkungan. Salah satu contoh konkretnya ialah keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja.

Statistik keikutsertaan wanita dalam dunia kerja telah mengalami peningkatan pada tahun 2020, dari angka 51% pada skala internasional dan 52% pada skala nasional. Adanya kebutuhan perempuan untuk mengaktualisasikan diri melalui bekerja di berbagai bidang mendorong kebutuhan akan pengasuhan anak yang tidak dapat dilakukan selama jam kerja. Banyak orang tua yang menggunakan opsi *daycare* (taman penitipan anak) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak selagi ibu bekerja.

Pada umumnya orang tua menganggap pengasuhan anak merupakan tanggung jawab penuh institusi pendidikan. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan implementasi pendidikan yang seyogyanya menjadi tanggung jawab orang tua pula dalam keluarga (pendidikan informal). Implementasi pendidikan bagaimanapun juga merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab para pendidik di institusi pendidikan namun juga merupakan tanggung jawab kolektif yang secara sadar dan berkesinambungan antara orang tua, pemerintah dan masyarakat yang berada di lingkungan hidup sekitar anak. Gagasan mengenai persepsi orang tua siswa akan perannya dalam pendidikan anak usia dini mutlak dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi diri anak secepat mungkin.

Seorang anak perlu mendapatkan pengasuhan yang tepat dalam masa tiga tahun pertama karena masa tersebut merupakan masa yang kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan penelitian terdahulu, pengasuhan ibu berpengaruh pada kognitif anak (Gibbs & Forste, 2014). Pengasuhan ibu yang diberikan kepada anak dipengaruhi oleh budaya, pendidikan,dan sosial ekonomi dari ibu sedangkan faktor yang memengaruhi pengasuhan ibu terdapat pada lingkungan sosial dan fisik dimana keluarga tinggal, model pola pengasuhan yang didapat oleh ibu sebelumnya,dan lingkungan kerja ibu.

Namun seiring dengan meningkatnya tren wanita bekerja, telah terjadi pula pergeseran tren pembagian peran orang tua. Mengutip Cabrera dalam Matthew R. Sanders dan Alina Morawska (Winter et al., 2012) menyebutkan bahwa laki-laki disamping berstatus dan berperan sebagai suami, juga diharapkan sebagai ayah yang mampu membantu tugas istri dalam hal pendidikan anaknya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya jam kerja yang fleksibel, pekerjaan paruh waktu, dan pekerjaan berbasis rumahan) yang berhubungan dengan meningkatnya tanggung jawab ayah berkaitan dengan pengasuhan anaknya, dan hal tersebut terjadi secara kolektif di banyak keluarga.

Tabel 1 Peran Orang Tua saat Pandemi Covid-19
(Sumber: Bank data KPAI hasil survey 2020)

No	Peran Orang Tua saat Pandemi Covid-19		Jarang	Kadang	Selalu	Sering	Tdk Pernah	Total
1	Mendampingi anak saat belajar selama Pandemi Covid-19	Ayah	16,6	32,7	10,8	18,9	21	100
		Ibu	10,4	25,8	20	32,6	11,2	100
2	Mendampingi beraktivitas selain belajar selama Pandemi Covid-19	Ayah	16,1	31,9	11,1	23,4	17,5	100
		Ibu	12,1	28,7	15,6	31,9	11,7	100

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

Pada tabel 1 terlihat bahwa peran ayah sangat minim dalam mendampingi anak saat belajar di rumah selama pandemi covid-19 dan mendampingi anak beraktifitas selain belajar selama pandemi covid-19. Pengasuhan ibu dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan penting dan memiliki peran yang sama dalam peningkatan perkembangan kognitif anak. Keikutsertaan ayah dalam pengasuhan pada anak dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Di Indonesia, peran ayah dalam pengasuhan masih terkategori rendah. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017, keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara langsung masih terkategori rendah yaitu berada pada kisaran 26,2 persen. Pada umumnya, ayah hanya berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga, padahal keterlibatan ayah secara aktif dalam pengasuhan perlu dijadikan sorotan utama (Barbeta-Viñas & Cano, 2017). Hal ini disebabkan karena ayah dengan keterlibatan pengasuhan yang tinggi mampu untuk meningkatkan kemampuan anak pada berbagai dimensi tumbuh kembang anak.

Konsep keterlibatan ayah dalam penelitian ini dijabarkan dalam lima komponen (Pleck & Lamb, 2010) seperti yang tertera pada tabel 2 yaitu: *Pertama*, *positive activity engagement*, merupakan interaksi secara langsung antara ayah dan anaknya melalui pengasuhan sehari-hari dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan bersama-sama; *Kedua*, *warmth-responsiveness* terkait dengan komponen *positive engagement activity*. Hal ini berarti dalam interaksi langsung antara ayah dan anak terlihat adanya kehangatan dan perilaku responsif; *Ketiga*, *control* dimaknai sebagai partisipasi ayah dalam membuat aturan, melakukan monitoring terhadap pelaksanaan aturanaturan tersebut, dan membuat keputusan terkait dengan aturan-aturan tersebut; *Keempat*, *indirect care* didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh ayah untuk memenuhi kesejahteraan anak, namun tidak melibatkan interaksi secara langsung dengan anak; dan *Kelima*, *process responsibility*. Komponen ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak bersama pasangan, ayah memiliki kepekaan untuk melihat adanya kebutuhan-kebutuhan dan berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Untuk setiap komponen nantinya dilihat berdasarkan skor antara 1-4.

Tabel 2 Konsep Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

No	Kode	Jenis Keterlibatan	Keterangan
1	B1	*Positive Activity Engagement*	Hubungan positif antara orang tua dan anak
2	B2	*Warmth-Responsiveness*	Adanya kehangatan antara orang tua dan anak
3	B3	*Control*	Partisipasi ayah dalam membuat aturan
4	B4	*Indirect Care*	Aktifitas memenuhi kesejahteraan anak
5	B5	*Process Responsibility*	Memperhatikan kesejahteraan psikologis anak

Pada hasil penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan di atas pada umumnya membahas tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan hanya terfokus pada peran ayah sebagai pencari nafkah dan juga peran ayah dalam pemenuhan hak pendidikan anak, sedangkan pada penelitian kali ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih memfokuskan kepada bagaimana sebenarnya bentuk ideal peran pengasuhan ayah terhadap anak. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya perbedaan peran beberapa ayah yang memilih untuk menitipkan anaknya di Farhany Khair *Daycare* Medan Kecamatan Medan Denai. Adanya perbedaan pengasuhan yang diberikan ayah pada anaknya disebabkan perbedaan status pernikahan, pekerjaan, jumlah jam kerja dan fleksibilitas jam kerja. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ragam peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Farhany Khair Daycare Medan.

Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah lima orang ayah dari anak berusia 3-5 tahun yang menitipkan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

anaknya di Farhany Khair *Daycare* Medan. Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari minggu pertama sampai minggu keempat Desember 2021 mulai dari tahap persiapan hingga pengambilan data. Peneliti melakukan wawancara awal kepada partisipan untuk memastikan partisipan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria penelitian yang dimaksud adalah orang tua (ayah) yang sering mengantarkan anaknya ke Farhany Khair *Daycare* (lebih dari lima kali dalam kurun waktu satu minggu). Setelah itu peneliti melaksanakan wawancara terstruktur atas izin dari partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Adapun profil informan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Profil Informan

No	Kode	Inisial	Usia Orang tua	Pendidikan	Pekerjaan	Usia Anak
1	A1	ZN	36 thn	Sarjana	PNS	4,3 thn
2	A2	MCS	31 thn	Sarjana	Honorer	4,2 thn
3	A3	AR	31 thn	Sarjana	Karyawan Swasta	4 thn
4	A4	DR	32 thn	Sarjana	Honorer	4,6 thn
5	A5	AP	34 thn	Sarjana	Wiraswasta	4,8 thn

Selanjutnya pedoman wawancara yang dilakukan terhadap informan adalah dapat dilihat pada tabel 4. Selanjutnya proses analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 2.

Tabel 4 Pedoman Wawancara

No	Informan	Informasi yang Dicari
1	Orang tua anak (ayah)	Bentuk keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak
		Bagaimana cara ayah membangun hubungan positif dengan anak.
		Bagaimana cara ayah menciptakan kehangatan dengan anak
		Bagaimana cara ayah membuat peraturan kepada anak
		Peran yang ayah lakukan dalam pemenuhan kesehjateraan anak
		Peran yang ayah lakukan dalam pemenuhan psikologis anak
2	Kepala sekolah	Dokumen berupa aktifitas orang tua (ayah) pada kegiatan anak di Farhany Khair *Daycare*

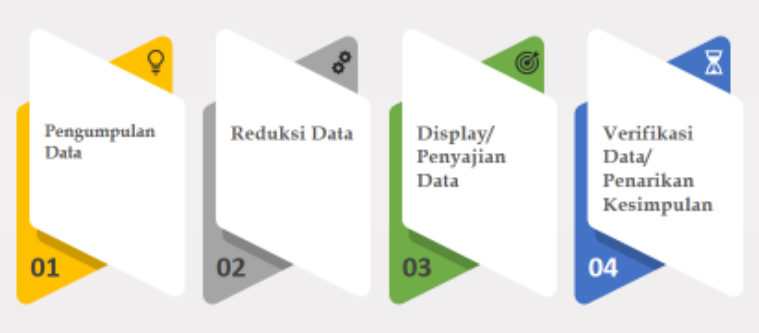

Gambar 1 Tahapan Teknik Analisis Data

Pada gambar 1 merupakan proses tahapan teknik analisis data yang diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi disertai dengan dokumentasi. Ketika data telah terkumpul, selanjutnya peneliti mereduksi data dengan cara memilah dan memilih yang esensial dan sesuai dengan topik penelitian. Informasi yang telah direduksi kemudian disajikan dalam penelitian secara jelas, runtut, dan sistematis sehingga mudah dipahami. Pada akhirnya, penelitian yang dihasilkan dapat diverifikasi untuk kemudian diperoleh kesimpulan penelitian.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 terkadang membawa hikmah tersendiri bagi beberapa keluarga. Berbagai peran baru yang sebelumnya tidak terbayangkan akan dilakukan karena adanya pandemi covid-19 maka peran tersebut terpaksa dilakukannya demi melindungi orang-orang tercinta. Salah satunya adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumahdipaksa melakukan double peran yakni turut mendampingi belajar anak, begitupun dengan seorang ayah yang terbiasa berada di luar rumah dipaksa harus lebih intens berada di dalam rumah untuk menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anaknya. Semua peran yang kesan awalnya seperti dipaksakan, padahal itulah sesungguhnya peran ayah dan ibu dalam keluarga. Ayah harus sering terlibat dalam pengasuhan anak dikarenakan pengasuhan yang diberikan ayah dapat berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Keterlibatan Ayah dalam *Positive Activity Engagement*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap 5 (lima) informan ditemukan bahwa kecenderungan ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak di Farhany *Daycare* Medan lebih dominan menggunakan keterlibatan pengasuhan dengan pola *positive activity engagement.* Masing-masing informan (seperti yang tertera pada gambar 2) yakni informan A1, A2, A4, dan A5 berada pada skor tertinggi dalam hal melakukan pola *positive activity engagement*. Berbeda sedikit dengan informan A3 yang hanya berada pada skor cukup tinggi dalam penerapan pola *positive activity engagement.*

Namun keseluruhan informan bersepakat bahwa pola ini akan membantu proses tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Belsky et al., 2005; Ganiban et al., 2011; Kitamura et al., 2009; Pluess & Belsky, 2010; Savelieva et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa dampak positif pengasuhan dapat membantu perkembangan kognitif, pendidikan, perkembangan sosial dan emosional anak (Fajrin & Purwastuti, 2022; Parinduri, 2020), perkembangan komunikasi orang tua dan anak (Ganotice et al., 2017; Ginott, 2003; Heath, 2005), membangun kehangatan antara orang tua dan anak (Chen et al., 2019; Suchman et al., 2007; Sun et al., 2020; Zhou et al., 2002). Keterlibatan Ayah dalam pola Positive Activity Engagement disajikan pada gambar 2.

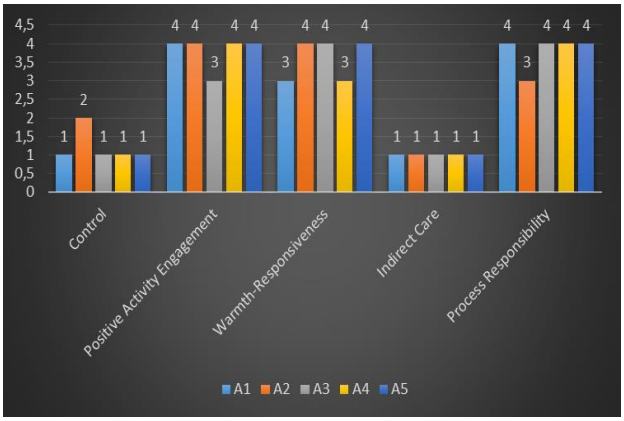

Gambar 2. Keterlibatan Ayah dalam pola *Positive Activity Engagement*

Gambar 3 Keterlibatan Ayah dalam Kegiatan di Farhany Khair *Daycare*

Berdasarkan hasil studi dokumentasi di Farhany *Daycare* Medan setelah melalui persetujuan Kepala Sekolah terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Farhany *Daycare* Medan yang dihadiri oleh ayah seperti yang tertera pada gambar 3. Keterlibatan ayah dalam kegiatan anaknya sangat memberi warna tersendiri bagi kehidupan sang anak.

Keterlibatan Ayah dalam *Warmth-Responsiveness*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikutnya terhadap 5 (lima) informan ditemukan bahwa kecenderungan ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak di Farhany

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

Daycare Medan lebih dominan menggunakan keterlibatan pengasuhan dengan pola *warmth-responsiveness.* Masing-masing informan (seperti yang tertera pada gambar 4) yakni informan A2, A3, dan A5 berada pada skor tertinggi dalam hal melakukan pola *warmth-responsiveness*. Berbeda sedikit dengan informan A1 dan A4 yang hanya berada pada skor cukup tinggi dalam penerapan pola *warmth-responsiveness.*

Namun keseluruhan informan bersepakat bahwa mengkomunikasikan kehangatan pada anak bisa dilakukan secara verbal atau pun non-verbal. Mengkomunikasikan kehangatan secara verbal biasanya dilakukan dengan kata-kata. Tapi dalam menyampaikannya, nada dan intonasi juga memengaruhi pesan yang akan di tangkap oleh anak. Contohnya ketika orang tua mengatakan "kami sayang padamu" dengan nada yang datar dan tanpa penekanan, tentu seorang anak tidak akan merasakan kehangatan tersebut tersampaikan dengan baik. Mengkomunikasikan kehangatan secara non-verbal juga tidak kalah efektif. Pelukan, kedekatan, ekspresi wajah, dan pandangan mata adalah bahasa tubuh bagi orang tua untuk menyampaikan kehangatan dan keterlibatan (Fajrin & Purwastuti, 2022); (Parinduri, 2020), (Ganotice et al., 2017; Ginott, 2003; Heath, 2005), (Chen et al., 2019; Suchman et al., 2007; Sun et al., 2020; Zhou et al., 2002).

Gambar 4 Keterlibatan Ayah dalam pola *Warmth-Responsiveness*

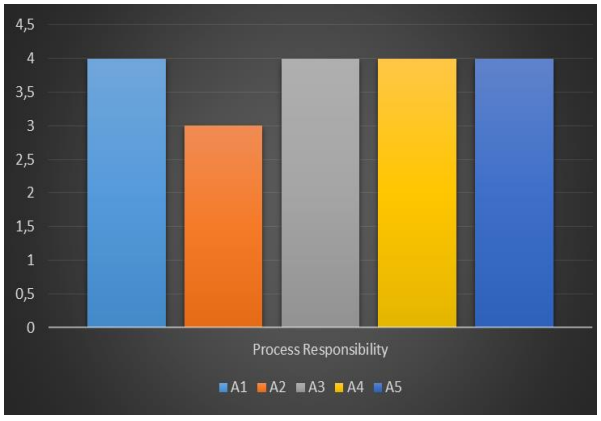

Gambar 5 Keterlibatan Ayah dalam pola *Process Responsibility*

Keterlibatan Ayah dalam *Process Responsibility*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikutnya terhadap 5 (lima) informan ditemukan bahwa kecenderungan ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak di Farhany *Daycare* Medan lebih dominan menggunakan keterlibatan pengasuhan dengan pola *process responsibility.* Masing-masing informan (seperti yang tertera pada gambar 5) yakni informan A1, A3, A4, dan A5 berada pada skor tertinggi dalam hal melakukan pola *process responsibility*. Berbeda sedikit dengan informan A2 yang hanya berada pada skor cukup tinggi dalam penerapan pola *process responsibility.*

Seorang ayah yang melibatkan diri dalam pengasuhan anak memiliki ciri khas yang berbeda antara lain seorang ayah dapat membantu kemandirian anak (Belsky et al., 2005; Ganiban et al., 2011; Kitamura et al., 2009; Pluess & Belsky, 2010; Savelieva et al., 2017. Seringkali ayah tidak mau mewakili anaknya untuk memborong pekerjaan. Melainkan, memberi semangat kepada anaknya untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Kemudian ayah adalah sosok petualang, maka terhadap tindakan sang anak yang menempuh petualangan sang ayah juga memberikan semangat yang sesuai. Selanjutnya seorang ayah juga dapat mendidik anak melalui semangat mencari tahu, dikarenakan biasanya seorang laki-laki cenderung lebih tinggi dalam hal ini, maka biasanya ayah sering membiarkan anaknya bersama dengan dirinya ikut membongkar mainan hanya sekedar melatih semangat ingin tahu dari anak, kemudian mengajari anak itu untuk memasangnya kembali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajrin & Purwastuti, 2022) yang mengungkapkan bahwa

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

pengasuhan terbaik dari orang tua dapat membantu pendidikan, perkembangan sosial dan emosional anak (Fajrin & Purwastuti, 2022); membantu perkembangan komunikasi orang tua dan anak (Ganotice et al., 2017; Ginott, 2003; Heath, 2005), membangun kehangatan antara orang tua dan anak (Chen et al., 2019; Suchman et al., 2007; Sun et al., 2020; Zhou et al., 2002).

Simpulan

Pembagian tugas rumah tangga yang disepakati bersama secara tidak langsung dapat membantu proses pengasuhan anak. Beberapa ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak telah melalui proses pembagian tugas itu bersama isterinya. Dalam penelitian ini, ayah yang terlibat dalam pengasuhan merasakan kenyamanan hubungan dengan anak-anak mereka. Ikatan yang erat antara ayah dan anak didasari oleh adanya keyakinan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan lebih cenderung menggunakan pola *positive activity engagement*, *warmth-responsiveness*, dan *process responsibility*. Peran pengasuhan ayah tersebut diharapkan dapat membantu proses tumbuh kembang anak dan juga membantu terjalinnya keharmonisan hubungan di dalam sebuah keluarga. Ayah percaya bahwa keterlibatan dan waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak akan membawa dampak positif. Jika keduanya merupakan prioritas dalam kehidupan seorang ayah, ia akan melakukan apa pun untuk dapat hadir dan siap untuk anak-anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada partisipan penelitian ini dan semua pihak sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Alifa, H. R., & Aslamawati, Y. (2021). *Studi Deskriptif Pola Asuh Ayah dari Anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Kota Bandung*. Prosiding Psikologi Spesia Unisba, 6, 794-798. http://103.78.195.33/handle/123456789/28599

Aritonang, S. D., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Wilayah Mothering , Father Involvement in Parenting , and Cognitive Development of Children.* Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 13(1), 38-48. https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.38

Belsky, J., Jaffee, S. R., Sligo, J., Woodward, L., & Silva, P. A. (2005). *Intergenerational transmission of warm-sensitive-stimulating parenting: A prospective study of mothers and fathers of 3-year-olds.* Child Development, 76(null), 384. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2005.00852.x

Chen, Y., Kubzansky, L. D., & VanderWeele, T. J. (2019). *Parental warmth and flourishing in mid-life.* Social Science & Medicine, 220, 65-72. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.10.026

Dinihari, A. N., Rozi, F., Aini, N., & Tunnaja, A. (2022). *Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood.* Jurnal Obsesi, 6(4), 3169-3179. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065 https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065

Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). *Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family : Sebuah Studi Literatur.* Jurnal Obsesi, 6(4), 2725-2734. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044

Ganiban, J. M., Ulbricht, J., Saudino, K. J., Reiss, D., & Neiderhiser, J. M. (2011). I. Developmental Psychology, 47(null), 676. https://doi.org/10.1037/a0021812

Ganotice, F. A., Downing, K., Mak, T., Chan, B., & Lee, W. Y. (2017). I. Educational Studies, 43(1), 51-66. https://doi.org/10.1080/03055698.2016.1238340

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2498

Gibbs, B. G., & Forste, R. (2014). *Breastfeeding, Parenting, and Early Cognitive Development*. The Journal of Pediatrics, 164(3), 487-493. https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2013.10.015

Ginott, H. G. (2003). *Between Parent and Child: Revised and Updated: The Bestselling Classic That Revolutionized Parent-Child Communication*.

Heath, P. (2005). *Parent-Child Relations: Context, Research, and Application 4th Edition*.

Kitamura, T., Shikai, N., Uji, M., Hiramura, H., Tanaka, N., & Shono, M. (2009). *Intergenerational transmission of parenting style and personality: Direct influence or mediation?* Journal of Child and Family Studies, 18(null), 541. https://doi.org/10.1007/s10826-009-9256-z

Parinduri, M. A. (2020). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektik Budaya Batak Toba*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, 22(3), 257-269. https://doi.org/10.14203/jmb.v22i3.1075 https://doi.org/10.14203/jmb.v22i3.1075

Pleck, J. H., & Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development*.

Pluess, M., & Belsky, J. (2010). *Differential susceptibility to parenting and quality child care. Developmental Psychology*. https://doi.org/10.1037/a0015203

Savelieva, K., Keltikangas-Järvinen, L., Pulkki-Råback, L., Jokela, M., Lipsanen, J., Merjonen, P., Viikari, J., Raitakari, O. T., & Hintsanen, M. (2017). *Intergenerational transmission of qualities of the parent-child relationship in the population-based Young Finns Study*. European Journal of Developmental Psychology, 14(4), 416-435. https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1230057

Suchman, N. E., Rounsaville, B., DeCoste, C., & Luthar, S. (2007). *Parental control, parental warmth, and psychosocial adjustment in a sample of substance-abusing mothers and their school-aged and adolescent children*. Journal of Substance Abuse Treatment, 32(1), 1-10. https://doi.org/10.1016/j.jsat.2006.07.002

Sun, Y., Liu, R. De, Oei, T. P., Zhen, R., Ding, Y., & Jiang, R. (2020). *Perceived parental warmth and adolescents' math engagement in China: The mediating roles of need satisfaction and math self-efficacy*. Learning and Individual Differences, 78(19), 101837. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101837

Winter, L., Morawska, A., & Sanders, M. R. (2012). *The Effect of Behavioral Family Intervention on Knowledge of Effective Parenting Strategies*. Journal of Child and Family Studies, 21(6), 881-890. https://doi.org/10.1007/s10826-011-9548-y

Zhou, Q., Eisenberg, N., Losoya, S. H., Fabes, R. A., Reiser, M., Guthrie, I. K., & Shepard, S. A. (2002). *The relations of parental warmth and positive expressiveness to children's empathy-related responding and social functioning: A longitudinal study*. Child Development, 73. https://doi.org/10.1111/1467-8624.00446